

**ANALYSIS OF STUDENT PERCEPTIONS AND FACTORS THAT
INFLUENCE HYBRID LEARNING ON LEARNING OUTCOMES
OF PRECLINIC STUDENTS IN MEDICAL EDUCATION
PROGRAM**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA PREKLINIK PRODI
PENDIDIKAN DOKTER**



**NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA
105421110819**

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERSEPEI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA PREKLINIK PRODI PENDIDIKAN
DOKTER**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

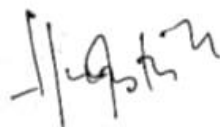
NAUFAL EGI PRATAMA

105421110819

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Pembimbing



dr. Asdar Tajuddin, Sp.B

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

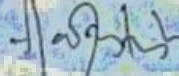
Skripsi dengan judul "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PREKLINIK PRODI PENDIDIKAN DOKTER" telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023

Waktu : 13.00 WITA – selesai

Tempat : Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji :



dr. Asdar Tajuddin, Sp.B

Anggota Tim Penguji :

Anggota 1



Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes

Anggota 2



Dr. H. Darwis Maulana, M. Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Naufal Egi Pratama Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 13 November 2001
Tahun Masuk : 2019
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Asdar Tajuddin, Sp.B



JUDUL PENELITIAN :

“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PREKLINIK PRODI PENDIDIKAN DOKTER”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Febuari 2023

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Naufal Egi Pratama Putra
Tanggal Lahir : Makassar, 12 November 2001
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Sitti Musafirah, M.Kes, Sp.KK
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Asdar Tajuddin, Sp.B


Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PREKLINIK PRODI PENDIDIKAN DOKTER”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 28 Febuari 2023


Naufal Egi Pratama Putra
105421110819



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap : Naufal Egi Prafama Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 13 November 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Abdullah Dg Sirua
Nomor Telepon/HP : 081248441844
Email : naufalegi01@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN SANGIR (2007 – 2013)
- SMPN 05 MAKASSAR (2013 – 2016)
- SMAN 17 MAKASSAR (2016 – 2019)
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2019 – SEKARANG)

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY MAKASSAR

Thesis, February 22, 2023

Naufal Egi Pratama Putra, dr. Asdar Tajuddin, Sp.B

¹Student of Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar Class of 2019

/ email naufalegipratama@gmail.com

**ANALYSIS OF STUDENT PERCEPTIONS AND FACTORS THAT INFLUENCE
HYBRID LEARNING ON LEARNING OUTCOMES OF PRECLINIC STUDENTS IN
MEDICAL EDUCATION PROGRAM**

ABSTRACT

Background: The government's policy to break the chain of spread of the Covid-19 virus is to implement Work Home Form for State Civil Apparatus. Therefore, researchers who are teaching staff at one of the state universities are required to work from home. This also has an impact on students who have to take courses in a hybrid manner. One of the media that can be used both by researchers as lecturers who teach courses and by students so that lectures can continue in situations of social restrictions and working from home is using learning applications.

Objective of the study: analyze the relationship between student perceptions and factors that influence hybrid learning on the learning outcomes of pre-clinical students in the Medical Education Study Program.

Research Methods: Quantitative method with descriptive research design, with a cohort approach to analyze perceptions and factors that influence hybrid learning on learning outcomes for pre-clinical students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University, Makassar.

Results: In the analysis of hybrid classes having a greater impact on student performance than online classes, it was found that the significance value was 0.047, which was statistically significant at 0.05, thus rejecting H_0 , so the hypothesis was accepted. Meanwhile, in the hybrid class analysis, which allows students to learn at the speed of the students' own understanding, a significance value of 0.037 is obtained, statistically significant at 0.05, so it rejects H_0 , so the hypothesis is accepted.

Conclusion: Student learning outcomes after using the hybrid learning model are more likely to be good learning outcomes (GPA), namely 69.85%, while poor learning outcomes (GPA) are 30.15%.

Keywords: *Hybrid, Covid-19, Education, Program*

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi, 22 Februari 2023

Naufal Egi Pratama Putra, dr. Asdar Tajuddin, Sp.B

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019/ email naufalegipratama@gmail.com

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
PREKLINIK PRODI PENDIDIKAN DOKTER**

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebijakan pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yaitu menerapkan Work Form Home bagi Aparatur Sipil Negara. Oleh karena itu, peneliti yang merupakan staf pengajar di salah satu perguruan tinggi negeri diwajibkan untuk bekerja dari rumah. Ini pun berdampak pada mahasiswa yang harus mengikuti perkuliahan secara hybrid. Media yang dapat digunakan baik bagi peneliti selaku dosen pengampu mata kuliah dan baik bagi mahasiswa agar perkuliahan dapat tetap berlangsung dengan situasi pembatasan sosial dan bekerja dari rumah ini adalah salah satunya menggunakan aplikasi belajar.

Tujuan penelitian: Untuk menganalisis hubungan persepsi mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa preklinik Prodi Pendidikan Dokter.

Metode Penelitian: metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, dengan pendekatan *Cohort* untuk menganalisis persepsi dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil: Pada analisis terhadap kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online didapatkan nilai signifikansi 0.047 signifikan secara statistik pada 0,05, sehingga menolak H_0 , maka hipotesis diterima. Sedangkan pada analisis kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahaman mahasiswa sendiri didapatkan nilai signifikansi 0.037, signifikan secara statistik pada 0,05, sehingga menolak H_0 , maka hipotesis diterima.

Kesimpulan: Hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan model *hybrid learning*, yaitu lebih banyak pada hasil belajar (IPK) baik yaitu sebanyak 69,85 % sedangkan hasil belajar (IPK) kurang sebanyak 30,15 %.

Kata Kunci: *Hybrid, Covid-19, Edukasi, Program*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa mencurahkan rahmat serta nikmatnya kepada hamba-hambanya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dimana Beliau-lah yang senantiasa berjuang demi menyebarkan agama Allah, agama yang *ramatan lil 'alamin*. Alhamdulillah berkat nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis persepsi mahasiswa dan factor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa preklinik prodi pendidikan dokter” dimana penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ibu Pitriani S.ST.,SKM., M.Kes. Dan ayah Maldi A.Md.KG yang senantiasa selalu memberikan bantuan, dukungan dan selalu berdoa untuk penulis selama ini.

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pembimbing penelitian, yaitu dr, Asdar Tajjudin, Sp.B, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan selama proses pembimbingan berlangsung . Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Makassar;

2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Prof.Dr.dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik;
3. dr.Sitti Musyafirah, Sp.KK, FINSDV, FAADV,. Selaku pembimbing akademik saya yang telah membimbing saya selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Ibunda saya tercinta yang sudah membantu dengan tulus selama proses dari penulis.
5. Shofiyyah Lathifah yang sudah menemani saya selama proses sidang berlangsung.
6. Segenap jajaran dosen dan seluruh staf di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar;
7. Teman – teman angkatan terutama melani ayudi s,ked dan akram praditya s,ked yang senantiasa selalu mewarnai hari – hari sepanjang proses perkuliahan di FK Unismuh serta teman saya yang telah membagi ilmunya dalam menyusun skripsi.
8. Sahabat - sahabat terbaik saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doanya.
9. Orang-orang yang berjasa dalam kehidupan Penulis dan tidak dapat penulis tuliskan Namanya satu persatu, atas segalanya penulis mengucapkan terimakasih dari hati terdalam.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun teknik penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dalam rangka

perbaikan hasil penelitian ini. Terlepas dari kekurangan yang ada, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Makassar, 22 Agustus 2022

Penulis

Naufal Egi Pratama Putra



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PANITIA SIDANG UJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAA TIDAK PLAGIAT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Persepsi	7
1. Definisi Persepsi	7
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	7
3. Jenis - Jenis Persepsi	11
4. Indikator – Indikator Persepsi	12
5. Manfaat Pengukuran Kepuasan	14
6. Klasifikasi Kepuasan	16
B. Metode Pembelajaran	16
1. Definisi Metode	16
2. Teknik Pembelajaran	16
3. Taktik Pembelajaran	16
C. Pembelajaran Hybrid	19
1. Definisi	19
2. Komponen	20
3. Karakteristik	23
4. Tujuan	24
5. Manfaat	25
6. Kelebihan dan Kekurangan	26

7. Faktor yang Mempengaruhi	27
D. Kerangka Teori.....	33
BAB III KERANGKA KONSEP	39
A. Konsep Pemikiran Variabel Penelitian	39
B. Konsep Pemikiran	39
C. Definisi Operasional	39
D. Hipotesis	41
BAB IV METODE PENELITIAN	39
A. Objek Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Teknik Pengambilan Sampel	39
D. Alur Penelitian	41
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
F. Pengolahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	44
H. Etika Penelitian.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Populasi/Sampel.....	48
B. Analisis	48
1. Analisis Deskriptif.....	49
2. Hasil Analisis Kuesioner	51
3. Analisis Bivariat	60
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Analisis Persepsi Mahasiswa.....	70
B. Keterbatasan Penelitian	74
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran secara Hybrid dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu, karena dengan pembelajaran hybrid, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu, selain itu dengan pembelajaran hybrid dapat memberikan layanan pembelajaran bermutu yang bersifat massif dan terbuka guna menjangkau peminat yang lebih banyak dan luas.

Saat ini dunia memang sedang terguncang oleh kasus Corona virus disease atau dikenal dengan istilah COVID-19 sejak akhir tahun 2019 lalu. Pilihan melakukan pembelajaran secara hybrid masih sama seperti mekanisme pembelajaran online yang memerlukan kesiapan perangkat dan paket data internet yang masih dikelola secara mandiri.

Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi adalah sistem kuliah Hybrid (penggabungan pembelajaran online dan offline) di setiap perguruan tinggi. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tidak hanya bersifat opsional, tetapi telah menjadi suatu keniscayaan. Keefektifan pembelajaran juga dipengaruhi oleh seberapa banyak dosen mampu memanfaatkan TIK. Pembelajaran secara Hybrid

menjadi solusi terbaik terhadap proses belajar mengajar di tengah masa pandemi COVID-19.

Pandemi Covid-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran tekstual menjadi kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya.

Untuk menjadikan pembelajaran Hybrid berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas. Oleh karena itu ketika peserta didik diasah kemampuannya untuk melihat dunia nyata dan memviralkan kepada publik melalui hasil analisisnya, sudah membuktikan nilai penguatan pendidikan karakter terutama nilai integritas sebagai aspek ungkapan bela rasa maupun empati kepada sesama.

Persepsi merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pembelajaran Hybrid. Penelitian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dibatasi pada aspek belajar mengajar, kemampuan dosen, sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif terhadap mata kuliah praktik. Penelitian persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran online kurang mendukung dalam proses belajar mengajar sehingga dosen dapat memfasilitasi mereka dengan

membuat grup di media sosial untuk berinteraksi dan meningkatkan atmosfer lingkungan belajar di antara anggota kelas (Maulana, 2020).

Berawal dari fenomena pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia dan menerpa seluruh aspek kehidupan menyebabkan terjadinya social distance atau pembatasan sosial untuk meminimalisir kontak fisik dan tatap muka antara satu sama lain. Kebijakan pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yaitu menerapkan Work Form Home bagi Aparatur Sipil Negara. Oleh karena itu, peneliti yang merupakan staf pengajar di salah satu perguruan tinggi negeri diwajibkan untuk bekerja dari rumah. Ini pun berdampak pada mahasiswa yang harus mengikuti perkuliahan secara hybrid. Media yang dapat digunakan baik bagi peneliti selaku dosen pengampu mata kuliah dan baik bagi mahasiswa agar perkuliahan dapat tetap berlangsung dengan situasi pembatasan sosial dan bekerja dari rumah ini adalah salah satunya menggunakan aplikasi belajar.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Veramyta MM Flora Babang, dkk. tahun 2020 Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi belajar selama masa perkuliahan daring dengan menggunakan Aplikasi belajar yang digunakan yaitu E-Learning, Edmodo, dan Zoom. Berdasarkan hasil Uji Mann-Whitney didapatkan perbedaan tiap-tiap aplikasi belajar terhadap indikator kepuasan. Pada Dimensi Usability aplikasi Edmodo memiliki Mean Rangking tertinggi sebesar 36.86, dan pada dimensi Information quality aplikasi Elearning memiliki Mean Rangking tertinggi sebesar 38.72, sedangkan pada Dimensi service interaction aplikasi Elearning pun memiliki Mean Rangking tertinggi sebesar 36.92. Maka dapat disimpulkan hasil

penelitian dari ketiga aplikasi belajar ini aplikasi Elearning memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Meike Jusup, Christian, dan Syamsul pada tahun 2021 yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di Universitas Ichsan Gorontalo, 82 % mengatakan puas dan 18 % mengatakan kurang puas terhadap penerapan pembelajaran daring di Universitas Ichsan Gorontalo. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring di masa covid 19 meliputi kendala aksesibilitas, kesulitan mengikuti pembelajaran dan memperoleh materi, interaktivitas, akurasi perkuliahan, dan format atau bentuk media yang digunakan. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring sebagaimana dari hasil metode Customer Satisfaction Index (CSI) berada pada kriteria Puas dengan nilai 0.81 atau 81 %.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis persepsi mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa prelinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk menganalisis persepsi dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa prelinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan persepsi mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa prelinik Prodi Pendidikan Dokter.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa prelinik prodi Pendidikan dokter terhadap proses pembelajaran hybrid.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid pada prodi Pendidikan dokter.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa prelinik prodi Pendidikan dokter yang mengikuti proses pembelajaran hybrid.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan serta memberikan pengalaman langsung bagi penulis tentang Analisis persepsi mahasiswa dan factor yang mempengaruhi Pembelajaran Hybrid terhadap hasil belajar Mahasiswa prelinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

2. Bagi responden yang berpartisipasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui ke-efektifitasan metode pembelajaran hybrid pada pemahaman akademik pada mahasiswa.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan proses belajar mengajar pada era sesudah pandemic COVID-19.

4. Bagi peneliti yang baru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan sampel yang berbeda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Menurut Robbins (2003:160) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Wagner dan Hollenbeck (1995:136) mengemukakan pendapatnya bahwa “ kita manusia memiliki panca indera yang melaluinya kita mengalami dunia di sekitar kita: penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur, menyimpan, dan menafsirkan informasi yang dikumpulkan dari indera ini” persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengelola, menyimpan, dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dari indera-indera tersebut.

2. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977) menyebutnya sebagai Faktor fungsional, faktor situasional, factor struktural, dan faktor personal.

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, sedang didalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya. Misalnya seorang ahli komunikasi tidak akan memberikan pengertian apa-apa apabila seorang ahli kedokteran berbicara mengenai jaringan otak, hati atau jantung karena ahli komunikasi tidak memiliki kerangka rujukan untuk memahami istilah-istilah kedokteran.

Jika ditilik dari faktor fungsional, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi tidak cermat menanggapi persona stimulus, bahkan mengaburkan gambaran sebenarnya. Sebaliknya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah cenderung menafsirkan orang lain lebih cermat.

2) Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Dalam faktor

personal, hal-hal yang mempengaruhinya, sebagaimana dijelaskan di atas, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Inilah yang menyebabkan seorang ibu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk kinesik lainnya. Ibu lebih berpengalaman mempersepsi anaknya daripada bapak. Ini juga sebabnya mengapa kita lebih sukar berdusta di depan orang yang paling dekat dengan kita.

b. Motivasi

Proses konstruktif yang banyak mewarnai persepsi interpersonal juga sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi.

c. Kepribadian

Dalam psikoanalisis dikenal proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Pada persepsi interpersonal, orang mengenakan pada orang lain sifat-sifat yang ada pada dirinya, yang tidak disenanginya. Dalam proses pembentukan persepsi, Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu. Dari sisi Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama, yaitu: persepsi bersifat selektif. Ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

3) Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Sebagai contoh, bila seseorang digambarkan sebagai seorang yang cerdas dan rajin maka kesan yang muncul dalam benak kita adalah orang tersebut pasti seorang kutu buku. Namun bila kata sifat tersebut dibalik menjadi bodoh dan malas maka kesan yang muncul pun akan sebaliknya. Pengaruh kata pertama ini kemudian terkenal sebagai primacy effect.

Rakhmat membagi faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain.

a. Petunjuk Proksemik.

Proksemik adalah suatu studi penggunaan jarak dalam penyampaian pesan. Dalam pendapat ini T.Hall menyimpulkan bahwa pertama, keakraban seseorang dengan orang lain dilihat dari jarak mereka seperti yang diamati. Kedua, kita menilai sifat orang lain dari caranya orang itu membuat jarak dengan kita. Ketiga, cara orang mengatur ruang mempengaruhi persepsi kita tentang orang itu.

b. Petunjuk Kinesik.

Kinesik dapat menjadi petunjuk umum dalam mempersepsikan orang lain dalam menjalin hubungan. Persepsi khusus didapat ketika kita mengamati gerak tubuh orang lain sesuai dengan persepsi yang kita dapatkan sebelumnya untuk menilai orang tersebut. Petunjuk kinesik paling sukar dikendalikan secara sadar oleh orang yang menjadi stimuli (orang lain) yang dipersepsikan.

3. Jenis – Jenis Persepsi

Berdasarkan proses pemahaman terhadap suatu rangsang atau stimulus yang dirasakan oleh indra manusia menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Persepsi visual : adalah persepsi yang didapatkan dari indra penglihatan, persepsi visual merupakan hasil dari apa yang kita lihat baik sebelum kita melihatnya atau masih membayangkan dan sesudah melakukan pada objek yang dituju. Persepsi visual ini merupakan persepsi yang paling awal

berkembang pada bayi, juga mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya.

- b. Persepsi auditori : adalah persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- c. Persepsi perabaan : adalah persepsi yang didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- d. Persepsi penciuman atau olfaktori : adalah persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- e. Persepsi pengecapan atau rasa : adalah persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

4. Indikator –Indikator Persepsi

Menurut Stephen P.Robbins (2003 : 124-130) indikator- indikator persepsi ada dua macam :

a. Penerimaan.

Proses penerimaan merupakan indicator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. . Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif, individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Kotler (2007) ada beberapa macam metode dalam pengukuran kepuasan pengguna jasa :

a. Sistem keluhan dan saran

Organisasi yang berorientasi pada pelanggan (*customer oriented*) memberikan kesempatan yang luas kepada para pelanggannya untuk menyampaikan keluhan dan saran. Misalnya dengan menyediakan kotak saran, kartu komentar, dan hubungan telepon langsung dengan pengguna jasa.

b. *Ghost shopping*

Mempekerjakan beberapa orang untuk berperan atau bersikap sebagai pengguna jasa potensial, kemudia melaporkan temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka.

c. *Lost customer analysis*

Perusahaan seyogyanya menghubungi para pengguna jasa yang telah berhenti menggunakan jasa agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi.

d. Survei kepuasan pelanggan

Penelitian survey dapat melalui pos, telepon dan wawancara langsung. Responden juga dapat diminta untuk mengurutkan berbagai elemen penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen dan seberapa baik perusahaan dalam masing-masing elemen. Melalui survey perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung dari pengguna jasa dan juga memberikan tanda positif bahwa perusahaan menaruh perhatian terhadap para pengguna jasanya.

Tingkat kepuasan dapat diukur dengan beberapa metode diatas, data yang diperoleh dari hasil pengukuran tiap-tiap metode mempunyai hasil yang berbeda. Pada penelitian yang menggunakan metode survey kepuasan pengguna jasa, data/informasi yang diperoleh menggunakan metode ini lebih fokus pada apa yang ingin diteliti sehingga hasilnya pun akan lebih valid.

5. Manfaat Pengukuran Kepuasan

Menurut Gerson (2004), manfaat utama dari program pengukuran adalah tersediannya umpan balik yang segera, berarti dan obyektif. Dengan hasil pengukuran orang biasa melihat bagaimana mereka melakukan pekerjaannya, membandingkannya dengan standar kerja dan memutuskan apa yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan berdasarkan pengukuran tersebut.

Ada beberapa manfaat dari pengukuran kepuasan antara lain sebagai berikut :

- a. Pengukuran menyebabkan seseorang memiliki rasa berhasil dan berprestasi, yang kemudian diterjemahkan menjadi pelayanan yang prima kepada pelanggan.
- b. Pengukuran biasa dijadikan dasar menentukan standar kinerja dan standar prestasi dan standar prestasi yang harus dicapai, yang mengarahkan mereka menuju mutu yang semakin baik dan kepuasan pengguna jasa yang semakin meningkat.
- c. Pengukuran pemberian umpan balik segera kepada pelaksana, terutama bila pengguna jasa sendiri yang mengukur kinerja pelaksana atau yang memberi pelayanan.

- d. Pengukuran memberitahu apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki mutu dan kepuasan pengguna jasa, bagaimana harus melakukannya, informasi ini juga biasa datang dari pengguna jasa.
- e. Pengukuran memotivasi orang untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

Didalam situasi fakultas yang mengutamakan pihak yang dilayani, karena mahasiswa adalah pengguna jasa yang terbanyak, maka manfaat yang dapat diperoleh bila mengutamakan kepuasan pengguna jasa antara lain sebagai berikut :

- a. Rekomendasi kebijakan untuk mahasiswa akan dengan senang hati diikuti oleh pengguna jasa yang merasa puas terhadap pelayanan fakultas. Terciptanya citra positif dan nama baik fakultas karena pengguna jasa yang puas tersebut akan memberitahukan kepuasannya kepada orang lain. Hal ini secara akumulatif akan menguntungkan fakultas karena merupakan pemasaran fakultas secara tidak langsung.
- b. Citra fakultas akan menguntungkan secara social dan ekonomi, bertambahnya jumlah orang yang ingin menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar karena ingin mendapatkan pelayanan yang memuaskan seperti yang selama ini mereka dengarkan. Hal ini dapat menguntungkan fakultas secara social dan ekonomi (meningkatkan pendapatan fakultas).
- c. Berbagai pihak yang berkepentingan di fakultas akan lebih menaruh kepercayaan pada fakultas yang mempunyai citra positif. Didalam fakultas yang berusaha mewujudkan kepuasan pengguna jasa akan lebih diwarnai dengan situasi pelayanan yang menjunjung hak-hak penerima jasa. Untuk mengukur kepuasan

pengguna jasa dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi kualitas pelayanan kesehatan, evaluasi terhadap konsultasi intervensi, membuat keputusan administrasi, evaluasi efek perubahan dari organisasi pelayanan, administrasi staf dan fungsi pemasaran serta formasi etik profesional.

6. Klasifikasi Kepuasan

Untuk mengetahui tingkat analisis persepsi dan factor yang memengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa dapat diklasifikasikan dalam beberapa tingkatan, sebagai berikut : sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup, netral (3), setuju (4), sangat setuju (5). Pengguna jasa akan merasa sangat tidak puas apabila hasil pelayanan yang diberikan oleh staf jauh dibawah harapannya, jika hasil pelayanan yang diberikan oleh staf belum memenuhi harapan pengguna jasa maka pengguna jasa akan merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diterima pengguna jasa.

Pelayanan akan cukup memuaskan jika pelayanan yang diberikan oleh staf sudah memenuhi sebagian harapan pengguna jasa, pelayanan akan memuaskan apabila pelayanan yang diberikan oleh staf sudah memenuhi harapan rata-rata pengguna jasa, sedangkan pengguna jasa akan merasa sangat puas apabila pelayanan yang diberikan oleh staf dosen, tata usaha, IT, serta petugas kebersihan melebihi apa yang diharapkan pengguna jasa.

B. Metode Pembelajaran

1. Definisi Metode

Secara etimologis, metode diambil dari bahasa Yunani, metha yang maknanya lewat atau melalui, serta hodos yang maknanya cara, jalan.

Langgulong menyatakan, metode mengajar adalah jalan, cara yang harus dijalankan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Athiyah al-Abrasy mendefinisikan metode mengajar sebagai usaha yang harus dilakukan dengan tujuan memberi pengertian kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang lebih spesifik.

2. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

3. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Menurut Agus Mustakim Instruktur Nasional Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Kemenag RI dalam Webinar Internasional di STAIN Teungku

Dirundeng Meulaboh tanggal 19 Agustus 2020. “Extraordinary Teaching Dalam Pembelajaran Daring”.

a. Ada tiga tantangan pendidik di masa pandemi Covid-19 dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran:

Pembelajaran Abad ke 21

- 1) Pondasi dasar berupa pengetahuan inti, literasi digital dan informasi, serta pengetahuan interdisipliner.
- 2) Kemampuan humanistik yang meliputi ketrampilan hidup, cerdas emosional, dan kompetensi kultural.
- 3) Ketrampilan berpikir kritis, kreatif, kalaboratif, dan komunikatif.

b. Pembelajaran Jarak Jauh

- 1) Bukan sekedar membagi vidio dan tugas
- 2) Pembelajaran jarak jauh didesain menggunakan model dan pendekatan pembelajaran abad ke 21 (PBL, PJBL, Inquiry, dan lain-lain)
- 3) Tahapan normatif pembelajaran; pendahuluan, inti, penutup tetap harus ada.
- 4) Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran biasa yang diterapkan dengan cara yang berbeda (Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 , 2020).

C. Pembelajaran Hybrid

1. Definisi

Secara etimologi *hybrid learning* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hybrid* (kombinasi / campuran) dan *learning* (pembelajaran). Istilah lain yang memiliki kesamaan makna dengan *hybrid learning* adalah *blended learning*, artinya percampuran, penggabungan, atau kombinasi dari satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lain (Mila Sari, 2019).

Banyak ahli memberikan definisi mengenai *hybrid learning*. Moebis dan Weibelzahl mendefinisikan *hybrid learning* sebagai pengintegrasian pembelajaran *online* dan tatap muka (*face to face*) ke dalam satu aktivitas pembelajaran (Husamah, 2014). Sementara itu Thorne (2003) meng gambarkannya sebagai peluang untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang dimiliki pembelajaran online dengan pembelajaran tradisional.

Hybrid learning menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. *Hybrid learning* mencoba menggabungkan pembelajaran elektronik, seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio synchronous, dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional tatap muka (Nasution, 2019).

Dari beberapa pernyataan ahli yang dikemukakan di atas, terdapat kesamaan dalam mengartikan *hybrid learning*, yakni sebagai penggabungan

dari pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Dalam pembelajaran model *hybrid learning*, pembelajara *online* tidak digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka konvensional tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

Infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk melakukan pembelajaran secara konvensional di kelas dan digabungkan dengan pembelajaran *online* yang dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif. Kegiatan dalam pembelajaran model *hybrid learning* dirancang sebagai proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar membaca di layar, namun lebih dari itu, urutan pekerjaan dalam kegiatan *hybrid learning* telah ditentukan sebelumnya, mahasiswa juga membutuhkan sumber daya lain dan peralatan pendukung, termasuk petunjuk tugas, panduan belajar, file media, tautan web, dan lain - lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *hybrid learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara dua pola pembelajaran atau lebih, yaitu pembelajaran konvensional (*face to face*) dan pembelajaran *online* yang memanfaatkan bantuan media teknologi berbasis internet maupun pembelajaran dengan bantuan computer.

2. Komponen *Hybrid Learning*.

Hybrid Learning memuat tiga komponen pembelajaran yang dikombinasikan menjadi satu. Tiga komponen tersebut terdiri dari :

a. Pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan secara sistematis ke seluruh komponen pembelajaran. Pembelajaran *online* umum disebut dengan pembelajaran elektronik (*electronic learning*) atau disingkat dengan *e-learning*. *e-learning* menyediakan materi pembelajaran secara lebih fleksibel melalui media elektronik untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.

Beberapa media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran seperti internet, intranet, satelit, tape audio/video, tv interaktif dan CD-ROM. Pengajaran menggunakan *e-learning* boleh disampaikan secara sinkron (pada waktu yang sama) maupun secara asinkron (pada waktu yang berbeda).

Interaksi pembelajaran melalui *e-learning* dilaksanakan dengan memanfaatkan media berbasis web yang digunakan selama proses pembelajaran. *e-learning* digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka ataupun membantu proses pembelajaran tatap muka salah satunya dalam hal penyebaran atau pembagian materi pelajaran, pekerjaan rumah atau tugas dari pendidik ke peserta didik.

Dengan demikian posisi *e-learning* dalam pembelajaran bukan berarti menggantikan metode belajar konvensional. Namun, memperkuat model

belajar melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

b. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran tradisional, yang biasanya dilakukan secara synchronous dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran model ini memiliki karakteristik terencana, berorientasi pada tempat dan interaksi social (Istiningsih, 2015). Adapun metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka diantaranya : 1) Metode ceramah, 2) Metode penugasan, 3) Metode Tanya jawab, 4) Metode Demonstrasi. Pembelajaran tatap muka bertujuan untuk memberikan rambu-rambu bagi terlaksananya pembelajaran, serta mempererat hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik

Pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk menyempurnakan kelemahan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran tatap muka dapat memudahkan siswa untuk memperdalam hal-hal yang dipelajari dari pembelajaran online dan juga sebaliknya online learning dapat memperdalam materi yang disampaikan secara tatap muka.

c. Belajar Mandiri (Individualized Learning).

Belajar mandiri adalah cara belajar dengan memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kemandirian pada peserta didik dalam melaksanakan dan merancang kegiatan-kegiatan belajarnya dengan atau tanpa bantuan orang

lain. Peserta didik memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan atau hasil belajar mereka sendiri, topik-topik yang akan dipelajari, kapan dan bagaimana pembelajaran dilaksanakan dengan mengakses informasi atau topik yang disediakan secara online melalui internet. Dalam pembelajaran mandiri, peran guru adalah sebagai fasilitator atau perancang proses pembelajaran dengan mengatasi kesulitan belajar, atau menjadi mantra belajar bagi peserta didik dalam materi tertentu pada program tutorial.

3. Karakteristik Hybrid Learning

Sebelum menerapkan hybrid learning, sangat penting untuk mempertimbangkan terlebih dahulu terkait karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menentukan aktivitas kegiatan yang relevan dengan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online. Adapun karakteristik dari pembelajaran model hybrid learning adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, seperti cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi.
- b. Pembelajaran dengan mengombinasikan tatap muka, belajar mandiri, dan pembelajaran online.
- c. Memberikan dukungan pembelajaran dengan kombinasi efektif dari penyampaian, pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.
- d. Pengajar dan orang tua berperan penting dalam pembelajaran. Pengajar berperan sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

4. Tujuan *Hybrid Learning*

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* bertujuan untuk memperoleh pembelajaran terbaik dengan mencoba menggabungkan berbagai keunggulan dari tiap-tiap komponen, di mana metode konvensional memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode online dapat memberikan materi secara online tanpa terbatas oleh ruang dan waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Fokus *hybrid learning* adalah mengubah bentuk pembelajaran klasik agar siswa dapat aktif mempelajari materi pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. (Shibly dkk , 2019).

Dengan demikian, dapat dirumuskan tujuan dari pembelajaran model *hybrid learning* sebagai berikut :

- a. Membantu perkembangan peserta didik dalam proses sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing.
- b. Memberikan kesempatan praktis-realistic bagi pendidik dan peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, bermanfaat dan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Kelas tatap muka memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengalaman interaktif, sedangkan kelas online memungkinkan peserta didik dengan mudah mengakses konten multimedia kapan saja, di mana saja selama peserta didik memiliki akses internet (Husamah, 2014).

5. Manfaat *Hybrid Learning*

Hybrid learning sebagai salah satu model pembelajaran masa kini memiliki peluang besar untuk menggeser paradigma pembelajaran yang dahulunya terpusat pada pengajar menjadi arah paradigma baru yang terpusat kepada peserta didik. Manfaat hybrid learning antara lain dapat meningkatkan interaksi antar sesama peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik atau pengajar dengan konten, peserta didik atau pengajar dengan sumber belajar lainnya, serta berpeluang terjadi konvergensi antar berbagai metode, media sumber belajar, serta lingkungan belajar lain yang relevan. Ronsen (2015) menyebutkan ada banyak kemungkinan manfaat dari pembelajaran hybrid learning bagi peserta didik, diantaranya :

- a. Hybrid learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilaksanakan secara tatap muka atau pembelajaran yang hanya dilaksanakan secara online.
- b. Hybrid learning dapat meningkatkan hasil belajar
- c. Hybrid learning dapat memungkinkan peserta didik untuk memperpanjang waktu belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran
- d. Hybrid learning memungkinkan peserta didik memperoleh literasi digital/kesiapan digital, dan keterampilan belajar online
- e. Hybrid learning dapat digunakan untuk menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri secara tatap muka
- f. Hybrid learning dapat membuat tugas menjadi lebih menarik dan fleksibel

- g. Hybrid learning dapat memungkinkan pemantauan kemajuan peserta didik secara lebih mudah.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Hybrid Learning*

Pembelajaran dengan model *Hybrid Learning* dapat digunakan sebagai alternatif pendidik dalam mensukseskan pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) ataupun dengan *e-learning* secara *online* ataupun *offline*, hybrid learning memiliki banyak keunggulan. Dalam beberapa penelitian menunjukkan jika *hybrid learning* lebih efektif dibanding pembelajaran tatap muka maupun elearning (Husamah, 2014). Adapun kelebihan pembelajaran model hybrid learning adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan materi-materi yang dapat diakses secara online
- b. Pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu, artinya peserta didik dapat berkomunikasi atau berdiskusi dengan sesama peserta didik atau pengajar di luar jam tatap muka
- c. Kegiatan pembelajaran dapat dikelola dan dikontrol oleh pengajar
- d. Pengajar dapat menambah kekayaan informasi dari berbagai sumber melalui fasilitas internet
- e. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca sebelum pembelajaran dan memberikannya pretest.
- f. Pengajar dapat memberi kuis, feedback dan hasilnya dapat dimanfaatkan secara efektif.
- g. Memudahkan peserta didik untuk saling bertukar file pelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, pembelajaran model hybrid learning juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kekurangan pembelajaran model hybrid learning adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan media yang sangat beragam dan sarana prasarana yang mendukung
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik seperti komputer dan akses internet. Hal ini menjadi penghambat utama bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model hybrid learning sebab dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana dan akses internet yang memadai.
- c. Kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan teknologi.

7. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Hybrid

a. Pedoman Pendidikan

Dengan berlakunya undang-undang tentang sistem pendidikan dibutuhkan peningkatan terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu tersebut harus didukung dengan seluruh elemen-elemen penting khususnya stakeholder yang bisa menanamkan sikap yang baik, individu yang terampil dan memiliki pengetahuan yang luas agar mampu bersaing pada perkembangan zaman yang semakin berkembang dan kompleks ini.

b. Performa Dosen

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah dosen. Secara langsung dosen yang berhadapan dengan mahasiswa. Dosen berperan sebagai motivator, implementator dan bahkan sebagai desainer pembelajaran atau perencana. Sebagai perencana dosen diharuskan untuk

menguasai secara tepat kurikulum yang berlaku, karakteristik mahasiswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran. Dalam menunjang hybrid learning, aspek keterampilan dosen meliputi :

- 1) Dosen memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan E- learning, hal tersebut sangat penting karena dosen sebagai pelaksana dan penanggung jawab pembelajaran dengan dimilikinya ketrampilan tersebut maka, sudah bisa dipastikan hybrid learning akan berjalan dengan baik dan efektif.
- 2) Dosen perlu merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka. Selain ketrampilan dalam menyelenggarakan e-learning dalam hybrid learning dosen juga dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran tatap muka dengan baik.

c. Performa Mahasiswa

Hybrid learning hanya dapat berhasil dilaksanakan jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup, dan siap untuk digunakan. Peserta didik harus dilatih dan dilengkapi untuk menavigasi teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran hybrid. Sikap, kesiapan, dan keterampilan teknologi sama - sama penting, karena semua faktor ini mempengaruhi bagaimana berhasil mereka menggunakan, mengembangkan, dan memperbarui alat berbasis teknologi. Pendidikan sebagai pencetak generasi penerus bangsa harus mempersiapkan strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran di tengah pandemi ini dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan

sumber daya manusia melalui bidang pendidikan berbasis teknologi digital untuk mengatasi tantangan globalisasi yang terus melaju pesat.

Langkah ini diharapkan agar mahasiswa mampu meningkatkan ketrampilan dan akademik di saat pandemi. Pandemi COVID-19 dapat memberikan dampak positif dunia pendidikan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan teknologi di era digital. Pandemi ini mengajarkan betapa pentingnya penerapan teknologi dalam pendidikan, hal ini dibutuhkan peran mahasiswa yang sangat besar dalam berkembangnya teknologi. Mahasiswa juga harus memberikan literasi di bidang IT sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini bahwa peran mahasiswa di era digital harus memiliki kreativitas dan inovatif sebagai sistem dan pola pendidikan mengikuti kondisi peserta didik zaman sekarang.

d. Lingkungan Belajar

Dalam mencapai keberhasilan dalam menerapkan blended learning, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan mahasiswa untuk berkonsentrasi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik harus adanya lingkungan yang tepat agar mahasiswa bisa menikmati proses belajar yang dikerjakan. Lingkungan belajar merupakan kawasan bersama seluruh isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu dirancang agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar (Ramadani, 2019).

e. Pengembangan Diri

Sifat *e-Learning* yang menuntut individu untuk bertanggung jawab dan mengarahkan diri sendiri dalam belajar, dimana mahasiswa harus menghasilkan pemahaman pengetahuan melalui pembelajaran aktif dan eksplorasi konsep melalui konsultasi dan diskusi yang diatur oleh diri sendiri.

Mahasiswa yang memiliki karakter *self-directed learning* tidak bergantung secara penuh terhadap pengajar dan memiliki inisiatif belajar secara mandiri. Mahasiswa memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, serta memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Dalam proses belajar online, *cognitive presence* merupakan pusat keberhasilan belajar mahasiswa. Cognitive presence yaitu ketika kognisi mahasiswa ikut mengolah, mengkonstruksi dan memvalidasi teori atau pemahaman yang telah diberikan tercapai efektivitas pembelajaran (Auliarahmi, 2017).

f. Komunikasi

Komunikasi yang interaktif dapat terjadi jika adanya dua orang atau lebih saling bertukar informasi ataupun pesan satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja termasuk komunikasi di dalam pembelajaran dengan berbagai macam media sebagai alat bantu tersampainya informasi dari komunikator (dosen) kepada komunikan (mahasiswa).

Komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan yang berupa materi pelajaran dapat dimengerti yang dapat menimbulkan umpan balik yang positif dari mahasiswa.

Komunikasi interpersonal di dalam lingkungan pembelajaran dapat berbentuk, komunikasi antar peserta didik, komunikasi peserta didik dengan pendidik, juga antar pendidik dan lain sebagainya. Selain adanya komunikasi interpersonal di dalam kelas, bentuk komunikasi lainnya adalah komunikasi kelompok diantara mahasiswa saat mengerjakan tugas kelompok, dan sebagainya.

Seiring perkembangan zaman, diciptakanlah suatu media yang dapat menjadi alternatif lain bagi dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah e-learning. Elearning diciptakan agar dapat memudahkan peserta didik dengan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar walaupun saat jarak jauh yang tidak mengharuskan untuk bertatap muka satu sama lain antara dosen dengan pelajar. Keberadaan teknologi, informasi, dan komunikasi di bidang pendidikan tentunya dapat memberikan rasa ketertarikan atau minat bagi mahasiswa untuk belajar dan menuntut ilmu dengan cara yang lebih praktis serta tidak membosankan dikarenakan sistem pembelajaran yang terkesan monoton (Handayani, 2020).

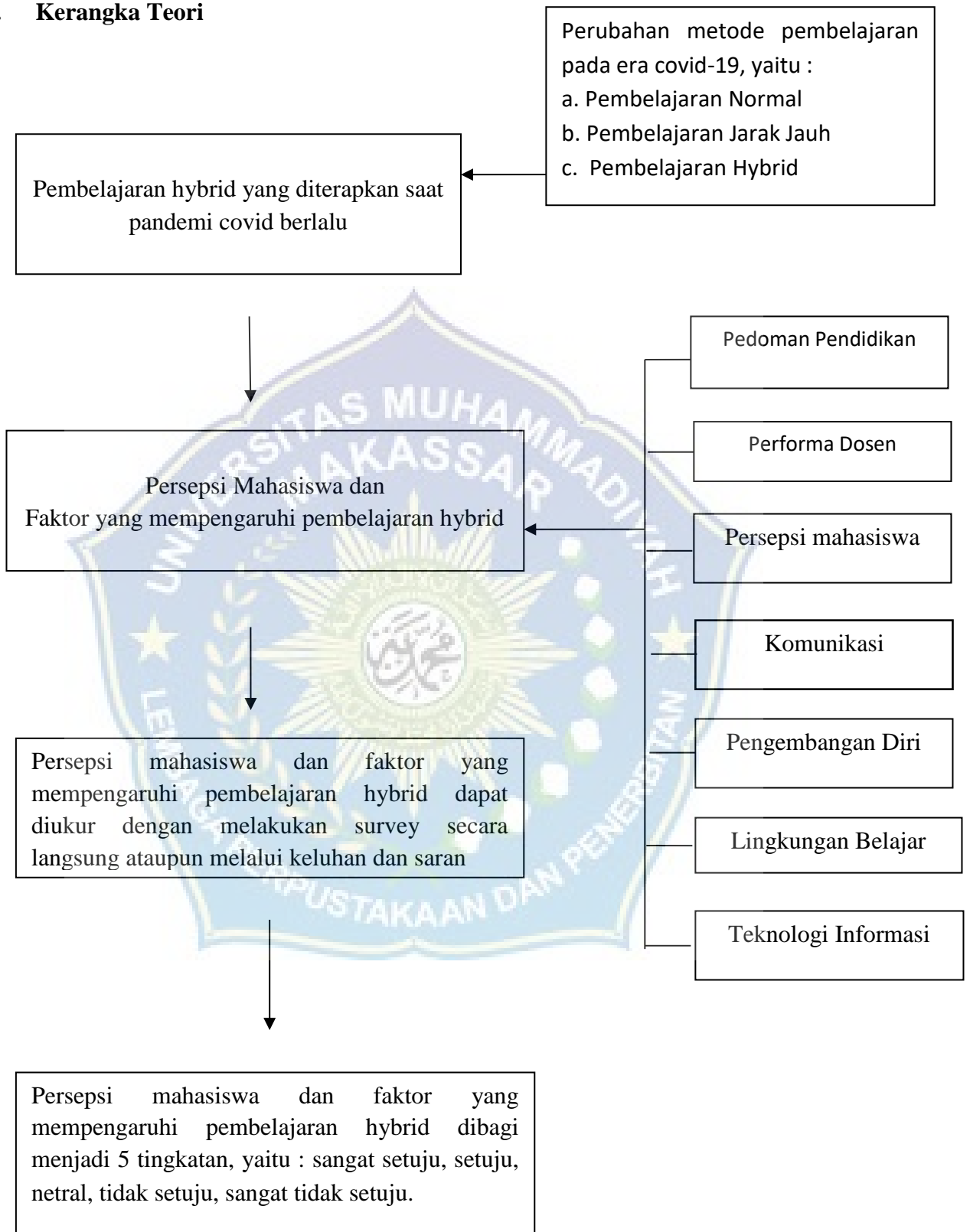
g. Teknologi Informasi

Pembelajaran daring bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang saling terhubung antara

peserta didik dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini membuat pendidik harus mengubah strategi belajar mengajarnya, penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama pembelajaran daring. Keadaan tersebut dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas, peserta didik dapat belajar dan dapat memanfaatkan referensi belajar dalam bentuk online.

Pembelajaran daring memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pembelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Pada pelaksanaannya pengajar harus menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Begitupun peserta didik membutuhkan usaha yang besar baik secara materi, energi maupun kesiapan psikologi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara optimal (Latip, 2020).

D. Kerangka Teori



BAB III

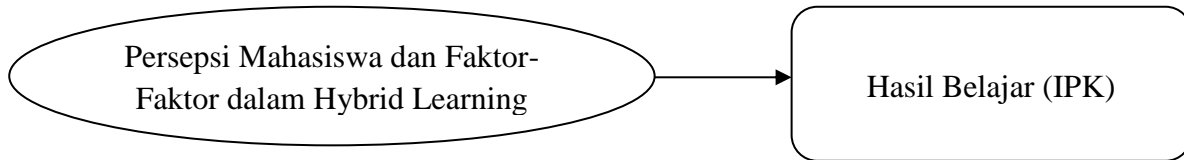
KERANGKA KONSEP

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disajikan secara rinci dan terfokus diatas, hal inilah yang merupakan dasar untuk meletakkan landasan teori maupun asumsi tentang kerangka konsep yang akan diteliti. Maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut.

A. Konsep Pemikiran Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis persepsi mahasiswa dan apakah terdapat factor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa preklinik prodi pendidikan dokter pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Makassar. Variabel yang diteliti yaitu analisis persepsi dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa preklinik prodi pendidikan dokter. Variabel yang dipilih berdasarkan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap sampel penelitian yaitu mahasiswa preklinik prodi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2022.

B. Konsep Pemikiran



C. Definisi Operasional

1. Persepsi mahasiswa terhadap hybrid learning

- Definisi : Merupakan persepsi atau pendapat mahasiswa terhadap proses pembelajaran hybrid yang diikuti selama ini.
- Alat ukur : Kuesioner
- Skala ukur : Kategorik
- Hasil pengukuran :
 - Sangat Efektif : Mean 4,24 - 5,04
 - Efektif : Mean 3,43 - 4,23
 - Cukup Efektif : Mean 2,62 - 3,42
 - Tidak Efektif : Mean 1,81 - 2,61
 - Sangat Tidak Efektif : Mean 1,00 – 1,80

2. Faktor yang mempengaruhi hybrid learning

- Definisi : Faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran hybrid, terdiri dari performa dosen, learning management system yang memadai, komunikasi yang lancar, koneksi internet yang baik, lingkungan yang tenang (untuk belajar), perangkat yang mendukung, performa mahasiswa,dll.
- Alat ukur : Kuesioner
- Cara ukur : Responden mengisi kuesioner yang diberikan
- Skala ukur : Kategorik
- Hasil pengukuran :
 - Sangat setuju : 5
 - Setuju : 4
 - Netral : 3
 - Tidak setuju : 2
 - Sangat tidak setuju : 1

3. Hasil belajar

- Definisi : Hasil yang dicapai dalam belajar yang diperoleh mahasiswa selama menjalankan proses perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam hal ini hasil belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK (indeks Prestasi Akademik).
- Alat ukur : data primer
- Skala ukur : kategorik
- Hasil ukur :

- Baik : Jika $IPK \geq 2,75$
- Kurang : Jika $IPK < 2,75$

Skala likert 1-5

Mengenai persepsi mahasiswa tentang kelas hybrid, variabel yang diidentifikasi untuk penelitian ini adalah :

- SP1 : saya percaya kelas hybrid mengembangkan soft skill saya.
- SP2 : saya yakin saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.
- SP3 : saya yakin saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid.
- SP4 : saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid.
- SP5 : menurut saya kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian
- SP6 : kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya.
- SP7 : kelas hybrid memungkinkan saya belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri.
- SP8 : kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.
- SP9 : kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri.
- SP10 : kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur.

D. Hipotesis

- a) Hipotesis Null (H_0) : Tidak terdapat faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid pada mahasiswa prelinik Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

- b) Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pengisian kuesioner mengenai persepsi dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa. Adapun penelitian ini dilakukan pada mahasiswa preklinik Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, dengan pendekatan *Cohort* untuk menganalisis persepsi dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Teknik Pengambilan Sampel

- **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah.

- Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel secara *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Dengan menjadikan mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel.

- Kriteria sampel

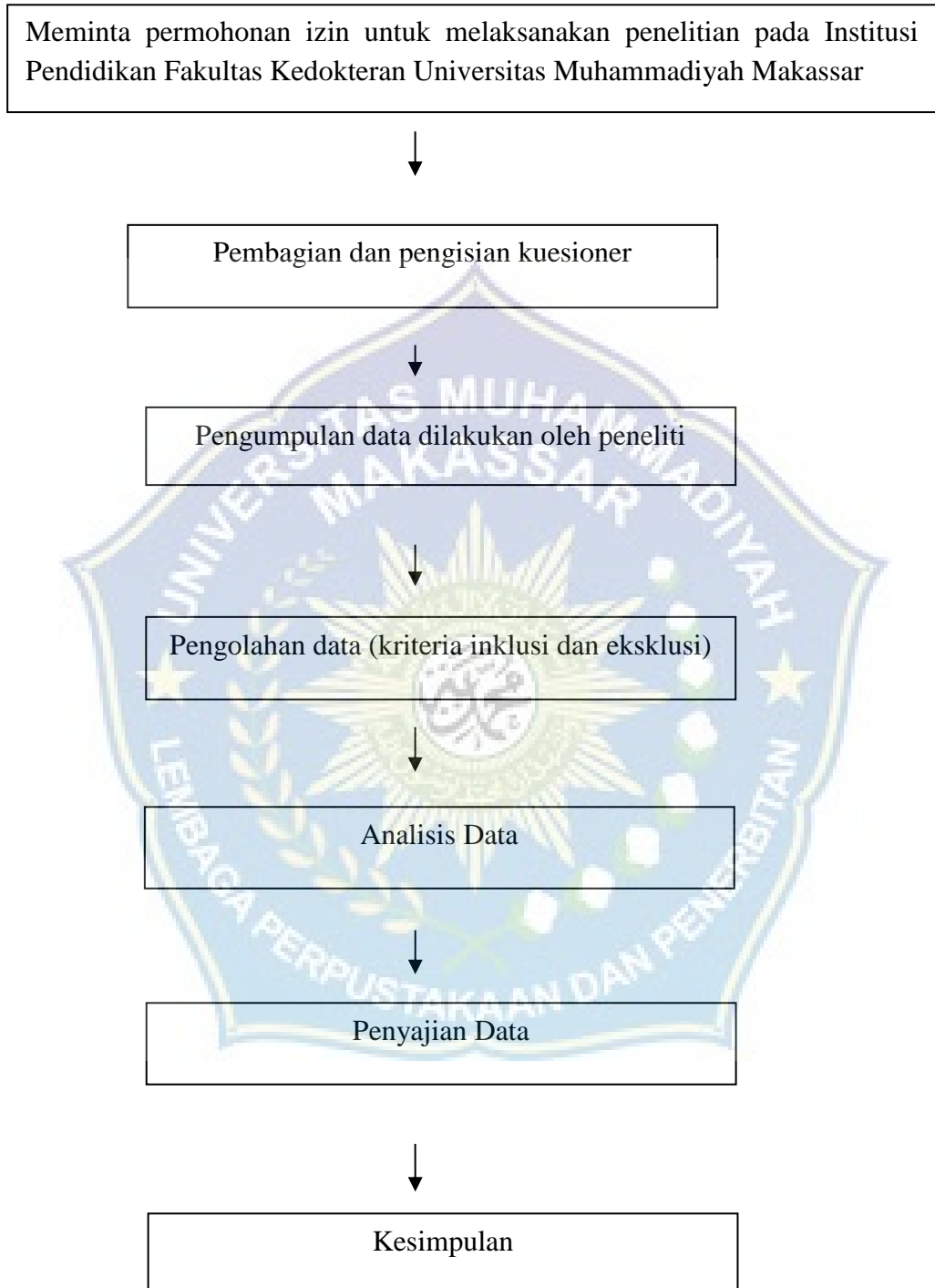
1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Responden yang tidak mengisi lembar jawaban kuesioner secara lengkap.

D. Alur Penelitian



E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ada dua tehnik pengumpulan data, yaitu :

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan valid atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel dicari menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan $N = 115/df = 113$. Didapat nilai r tabel adalah 0.1541.

Tabel 1 Ringkasan Validitas Instrumen Kuesioner

Butir Awal	Butir Tidak Valid	Butir Valid
115	0	115

Berdasarkan analisis data, dari 10 butir pernyataan instrument, setelah dilakukan uji coba instrument tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan konsistensi sebuah data, oleh karena itu instrument yang reliable dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda dengan memberikan hasil yang sama. Reliabilitas ini akan dilakukan pada butir – butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada validitas sebelumnya, Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha berbantuan program SPSS.

Adapun suatu kuesiner dianggap reliabel apabila Cronbach's Alpha hitung ≥ 0.6 (Sugiyono,2017). Adapun penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan $\alpha = 5$ %. Dimana hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Reliabilitas Instrumen Kuesiner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	10

Berdasarkan hasil Reliabilitas pada tabel 2 dapat diketahui nilai alpha cronbach's adalah 0.780 yang berarti instrument yang diujikan reliabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan pada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab lengkap.

2. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk kedalam kategori yang, agar mempermudah dalam pengolahan data.

3. *Entry*

Pada tahap ini dilakukan pemasukan data-data yang sudah dikumpulkan ke dalam program komputer.

4. *Cleaning*

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum proses analisis data.

5. *Tabulasi (Tabulating)*

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Disajikan dalam bentuk narasi masing-masing variabel dalam penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan Uji *Chi-square*.

3. Metode Pengukuran Persepsi

a. Skala Interval

Untuk menentukan skala interval skor persepsi maka digunakan rumus berikut :

$$\text{Skala Interval} = \{ a (m - n) \} : b$$

Keterangan :

a = Jumlah atribut

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Dalam penelitian ini skala penilaian yang ingin dibentuk yaitu skor 5, dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1, dengan demikian skala interval persepsi dapat dihitung sebagai berikut (Sudjana, 2020) :

$$= \{ 1 (5 - 1) \} : 5$$

$$= \{ 1 (4) \} : 5$$

$$= 4 : 5$$

$$= 0,8$$

Jadi, jarak antara setiap titik adalah 0.8 sehingga persepsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sangat Efektif : 4,24 - 5,04
- b. Efektif : 3,43- 4,23
- c. Cukup Efektif : 2.62 - 3,42
- d. Tidak Efektif :1,81 - 2,61
- e. Sangat Tidak Efektif :1,00 – 1,80

b. Nilai Rata – rata (Mean)

Untuk menghitung angka rata – rata persepsi dari setiap jawaban responden atas pernyataan yang telah diajukan maka digunakan rumus (Sudjana, 2020) :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

M = Angka rata – rata (Mean)

f = Frekuensi

X =Jumlah Nilai

$\sum fx$ = Jumlah Nilai yang sudah dikalikan frekuensi

H. Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

2. Anonim (tanpa nama)

Dalam penelitian dengan cara peneliti tidak memberikan atau menuliskan nama responden pada data penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Hasil penelitian baik informasi maupun masalah - masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin oleh peneliti untuk tidak diberitahukan kepada pihak lain, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023 pada mahasiswa prelinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2020 dan 2021. Jumlah responden sebagai sebagai sampel penelitian adalah 268 orang dengan menggunakan total sampling, dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi maka didapatkan sampel sebanyak 136 orang. Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner.

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 item pernyataan. Kuesioner tersebut dibagikan kepada setiap responden melalui geogle form. Setelah dilakukan pengambilan data, langkah berikutnya yakni pengolahan data untuk memperoleh hasil penelitian ini. Pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 22.00 for windows*. Selanjutnya hasil penelitian secara lengkap akan disajikan dalam bentuk tabel meliputi distribusi karakteristik berdasarkan angkatan, jenis kelamin, dan hasil belajar berdasarkan analisa data univariat dan bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square* dimana kemaknaan $\alpha=0.05$.

B. Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Umum Responden

Pada tahap ini dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik umum responden yang mencakup angkatan, jenis kelamin dan variabel yang terlibat dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan variable-variabel yang diteliti mencakup persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid*, faktor yang mempengaruhi *hybrid learning* dan hasil belajar.

a. Angkatan

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Angkatan	F	%
2020	35	25.74
2021	101	74.26
Jumlah	136	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 136 responden sebagian besar dari angkatan 2021, yaitu sebanyak responden 101 (74.26%), sedangkan angkatan 2020 sebanyak 35 responden (25.74%),

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Jenis Kelamin	F	%
Laki - Laki	37	27,20
Perempuan	99	72.80
Jumlah	136	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 99 orang (72.80 %), sedangkan yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 37 responden (27.20%),

c. Hasil Belajar (IPK)

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Belajar (IPK) Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil Belajar (IPK)	F	%
Baik	95	69.85
Kurang	41	30.15
Jumlah	136	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 136 responden terbanyak adalah hasil belajar (IPK) baik yaitu sebanyak responden 95 orang (69.85 %), sedangkan hasil belajar (IPK) kurang sebanyak 41 responden (30.15 %).

2. Hasil Analisis Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Hybrid.

Gambaran persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah, digunakan analisis deskriptif untuk menganalisis tanggapan atas pernyataan-pernyataan pada kuesioner. Secara rinci pengisian kuesioner tentang persepsi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4. Kelas Hybrid Mengembangkan Soft Skill pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	7	5.1
	Setuju	67	49.3
	Netral	51	37.1
	Tidak Setuju	11	8.1
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		136	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kelas hybrid mengembangkan soft skill mahasiswaterbanyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 67 orang (49, 3 %) dan paling sedikit menyatakan sangat setuju, yaitu sebanyak 7 orang (5.1 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,51. Skor ini

berada pada skala interval 3,43 - 4,23 yang menunjukkan bahwa kelas hybrid mengembangkan soft skill mahasiswa adalah efektif.

Tabel 5.5. Hubungan Emosional dengan Instruktur Selama Kelas Hybrid Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	Sangat Setuju	4	2.9
	Setuju	69	50.7
	Netral	51	37.5
	Tidak Setuju	11	8.1
	Sangat Tidak Setuju	1	0.7
Jumlah		136	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap hubungan emosional dengan instruktur selama kelas hybrid terbanyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 69 orang (50,7 %) dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (0,7 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,47. Skor ini berada pada skala interval 3,43 - 4,23 yang menunjukkan bahwa hubungan emosional dengan instruktur selama kelas hybrid efektif.

Tabel 5.6. Hubungan Emosional dengan Teman Sekelas Selama Kelas Hybrid Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
3	Sangat Setuju	11	8.1
	Setuju	73	53.7
	Netral	34	25.0
	Tidak Setuju	16	11.8
	Sangat Tidak Setuju	2	1.5
Jumlah		136	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap hubungan emosional dengan teman sekelas selama kelas hybrid terbanyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 73 orang (53, 7%) dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 2 orang (1.5 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,55. Skor ini berada pada skala interval 3,43 - 4,23 yang menunjukkan bahwa hubungan emosional dengan teman sekelas selama kelas hybrid efektif.

Tabel 5.7. Kesiapan Mengadopsi Kelas Hybrid Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	Sangat Setuju	8	5.9
	Setuju	49	36.0
	Netral	61	44.9
	Tidak Setuju	17	12.5
	Sangat Tidak Setuju	1	0.7
Jumlah		136	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesiapan mengadopsi kelas hybrid terbanyak menyatakan netral yaitu sebanyak 61 orang (44.9 %) dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (0.7 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,38. Skor ini berada pada skala interval 2.62 - 3,42 yang menunjukkan bahwa kesiapan mengadopsi kelas hybrid adalah cukup efektif.

Tabel 5.8. Kelas Hybrid Lebih Partisipatif dan Penuh Perhatian Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	8	5.9
	Setuju	40	29.4
	Netral	65	47.8
	Tidak Setuju	22	16.2
	Sangat Tidak Setuju	1	0.7
Jumlah		136	100

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian terbanyak menyatakan netral yaitu sebanyak 65 orang (47.8%) dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (0.7 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3.23. Skor ini berada pada skala interval 2.62 - 3,42 yang menunjukkan bahwa kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian adalah cukup efektif.

Tabel 5.9. Kelas Hybrid Meningkatkan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
6	Sangat Setuju	7	5.1
	Setuju	47	34.6
	Netral	50	36.8
	Tidak Setuju	32	23.5
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		136	100

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri terbanyak menyatakan netral yaitu

sebanyak 50 orang (36. 8%) dan tidak paling sedikit menyatakan sangat setuju, yaitu sebanyak 7 orang (5.1 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,21. Skor ini berada pada skala interval 2.62 - 3,42 yang menunjukkan bahwa kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa adalah cukup efektif.

Tabel 5.10. Kelas Hybrid Memungkinkan Mahasiswa Belajar dengan Kecepatan Pemahamannya Sendiri Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
7	Sangat Setuju	6	4.4
	Setuju	67	49.3
	Netral	55	40.4
	Tidak Setuju	5	3.7
	Sangat Tidak Setuju	3	2.2
Jumlah		136	100

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahamannya sendiri terbanyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 67 orang (49.3%) dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 3 orang (2.2 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,48. Skor ini berada pada skala interval 3,43 - 4,23 yang menunjukkan kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahamannya sendiri adalah efektif.

Tabel 5.11. Kelas Hybrid Berdampak Lebih Besar Pada Kinerja Mahasiswa daripada Kelas Online Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
8	Sangat Setuju	10	7.4
	Setuju	71	52.2
	Netral	46	33.8
	Tidak Setuju	9	6.6
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		136	100

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online terbanyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 71 orang (52.2%) dan paling sedikit menyatakan tidak setuju, yaitu sebanyak 9 orang (6.6%). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,6. Skor ini berada pada skala interval 3,43 - 4,23 yang menunjukkan bahwa kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online adalah efektif.

Tabel 5.12. Kelas Hybrid Memberi Lebih Banyak Waktu untuk Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
9	Sangat Setuju	15	11.0
	Setuju	63	46.3
	Netral	47	34.6
	Tidak Setuju	11	8.1
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		136	100

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kelas hybrid memberi lebih banyak waktu untuk belajar mandiri terbanyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 63 orang (46.3 %) dan paling sedikit menyatakan tidak setuju, yaitu sebanyak 11 orang (8.1%). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,6. Skor ini berada pada skala interval 3,43 - 4,23 yang menunjukkan bahwa kelas hybrid memberi mahasiswa lebih banyak waktu untuk belajar mandiri terbanyak adalah efektif.

Tabel 5.13. Kelas Hybrid Memberikan Umpan Balik yang Efektif dari Instruktur Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
10	Sangat Setuju	12	8.8
	Setuju	52	38.2
	Netral	63	46.3
	Tidak Setuju	9	6.6
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		136	100

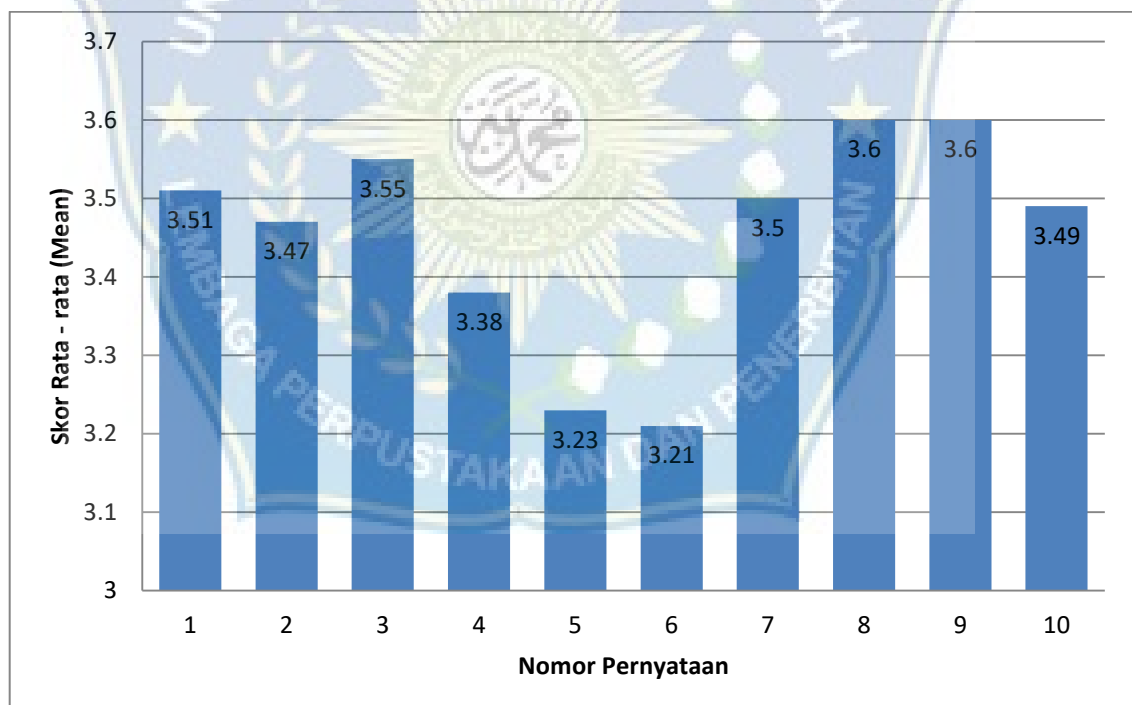
Tabel 5.13 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur terbanyak menyatakan netral yaitu sebanyak 66 orang (48.5%) dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (0.7 %). Hasil skor rata – rata (mean) adalah 3,49. Skor ini berada pada skala interval 3,43 - 4,23 yang menunjukkan bahwa kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur adalah efektif.

Tabel 5.14. Skor Rata – Rata (Mean) Akhir Persepsi Mahasiswa Terhadap *Hybrid Learning* Pada Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Pernyataan	Nilai Mean	Kategori
1	Saya percaya kelas hybrid mengembangkan soft skill saya	3.51	Efektif
2	Saya yakin saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	3.47	Efektif
3	Saya yakin saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid.	3.55	Efektif
4	Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	3.38	Cukup Efektif
5	Menurut saya kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	3.23	Cukup Efektif
6	Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya	3.21	Cukup Efektif
7	Kelas hybrid memungkinkan saya belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	3.5	Efektif
8	Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online	3.6	Efektif
9	Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri	3.6	Efektif
10	Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur	3.49	Efektif
Jumlah		34.54	

Berdasarkan tabel 15.14 menunjukkan bahwa skor rata – rata (Mean) akhir dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh adalah $34.54 : 10 = 3.45$ yang berada pada skala interval 3,43 - 4,23 atau berkategori efektif. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *hybrid learning* adalah efektif.. Berikut gambar skor rata – rata (mean) akhir persepsi mahasiswa terhadap *hybrid learning* dalam bentuk grafik :

Grafik 5.1. Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Persepsi Mahasiswa Terhadap *Hybrid Learning*



3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa variabel bebas adalah persepsi mahasiswa dan faktor-faktor dalam hybrid learning, dan variabel terikat adalah hasil belajar (IPK). Digunakan uji *chi square* untuk menganalisis tanggapan atas pernyataan - pernyataan pada kuesioner. Secara rinci pengisian kuesioner tentang persepsi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi hybrid *learning* terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15. Kelas Hybrid Mengembangkan Soft Skill Mahasiswa * Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
1	Sangat Setuju	3	42.9	4	57.1	7	100	0.635
	Setuju	17	25.4	50	74.6	67	100	
	Netral	17	33.3	34	66.7	51	100	
	Tidak Setuju	4	36.4	7	63.6	11	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa responden dengan hasil belajar (IPK) baik paling banyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 50 orang (74.6 %) dan paling sedikit pada hasil belajar (IPK) kurang yaitu sebanyak 3 orang (42.9 %) yang menyatakan sangat setuju bahwa kelas hybrid mengembangkan soft skill . Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.635. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid mengembangkan soft skill mahasiswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.16. Mahasiswa Menjalin Hubungan Emosional Dengan Instruktur Selama Kelas Hybrid. * Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
2	Sangat Setuju	2	50	2	50	4	100	0.321
	Setuju	19	27.5	50	72.5	69	100	
	Netral	14	27.5	37	72.5	51	100	
	Tidak Setuju	6	54.5	5	45.5	11	100	
	Sangat Tidak Setuju	0	0	1	100	1	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa responden dengan hasil belajar (IPK) baik paling banyak menyatakan setuju yaitu sebanyak 50 orang (72.5 %) dan paling sedikit pada hasil belajar (IPK) baik yaitu sebanyak 1 orang (100 %) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa mahasiswa menjalin hubungan emosional dengan instruktur selama

kelas hybrid. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.321. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa menjalin hubungan emosional dengan instruktur selama kelas hybrid tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.17. Mahasiswa Menjalinkan Hubungan Emosional Dengan Teman Sekelas Selama Kelas Hybrid. * Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
3	Sangat Setuju	3	27.3	8	72.7	11	100	0.883
	Setuju	20	27.4	53	72.6	73	100	
	Netral	11	32.4	23	67,6	34	100	
	Tidak Setuju	6	37.5	10	62.5	16	100	
	Sangat Tidak Setuju	1	50	1	50	2	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori setuju yaitu sebanyak 53 orang (72,6 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) kurang kategori sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (50 %) bahwa mahasiswa menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas selama kelas hybrid. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.883. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil

kesimpulan bahwa mahasiswa menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas selama kelas hybrid tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.18. Mahasiswa Yakin Siap Mengadopsi Kelas Hybrid * Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
4	Sangat Setuju	5	62.5	3	37.5	8	100	0.148
	Setuju	11	22.4	38	77.6	49	100	
	Netral	18	29.5	43	70.5	61	100	
	Tidak Setuju	7	41.2	10	58.8	17	100	
	Sangat Tidak Setuju	0	0	1	100	1	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.18 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori netral yaitu sebanyak 43 orang (70,5 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) baik kategori sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (100%) bahwa mahasiswa yakin siap mengadopsi kelas hybrid. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.148. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yakin siap mengadopsi kelas hybrid tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.19 Kelas Hybrid Lebih Partisipatif dan Penuh Perhatian* Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
5	Sangat Setuju	4	50	4	50	8	100	0.136
	Setuju	8	20	32	80	40	100	
	Netral	19	29.2	46	70.8	65	100	
	Tidak Setuju	9	40.9	13	59.1	22	100	
	Sangat Tidak Setuju	1	100	0	0	1	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.19 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori netral yaitu sebanyak 46 orang (70.8 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) kurang kategori sangat tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (100 %) bahwa kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.136. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.20 Kelas Hybrid Meningkatkan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa

* Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
6	Sangat Setuju	3	42.9	4	57.1	7	100	0.733
	Setuju	12	25.5	35	74.5	47	100	
	Netral	15	30	35	70	50	100	
	Tidak Setuju	11	34.4	21	65.6	32	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.20 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori setuju yaitu sebanyak 35 orang (74.5 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) kurang kategori sangat setuju, yaitu sebanyak 3 orang (42.9 %) bahwa kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.733. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.21 Kelas Hybrid Memungkinkan Mahasiswa Belajar Dengan Kecepatan Pemahaman Mahasiswa Sendiri * Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
7	Sangat Setuju	3	50	3	50	6	100	0.037
	Setuju	16	23.9	51	76.1	67	100	
	Netral	16	29.1	39	70.9	55	100	
	Tidak Setuju	4	80	1	20	5	100	
	Sangat Tidak Setuju	2	66.7	1	33.3	3	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.21 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori setuju yaitu sebanyak 51 orang (76.1 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) baik kategori tidak setuju, yaitu sebanyak 1 orang (20 %) bahwa kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahaman mahasiswa sendiri. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.037. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahaman mahasiswa sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.22 Kelas Hybrid Berdampak Lebih Besar Pada Kinerja Mahasiswa daripada Kelas Online* Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
8	Sangat Setuju	2	20	28	80	10	100	0.047
	Setuju	17	23.9	54	76.1	71	100	
	Netral	16	34.8	30	65.2	46	100	
	Tidak Setuju	6	66.7	3	33.3	9	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.22 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori setuju yaitu sebanyak 54 orang (76.1 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) kurang kategori sangat setuju, yaitu sebanyak 2 orang (20 %) bahwa kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.047. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.23 Kelas Hybrid Memberi Mahasiswa Lebih Banyak Waktu Untuk Belajar Mandiri * Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
9	Sangat Setuju	6	40	9	60	15	100	0.143
	Setuju	13	20.6	50	79.4	63	100	
	Netral	17	36.2	30	63.8	47	100	
	Tidak Setuju	5	45.5	6	54.5	11	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.23 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori setuju yaitu sebanyak 50 orang (79.4 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) kurang kategori tidak setuju, yaitu sebanyak 5 orang (45.5 %) bahwa kelas hybrid memberi mahasiswa lebih banyak waktu untuk belajar mandiri. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.143. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid memberi mahasiswa lebih banyak waktu untuk belajar mandiri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 15.24 Kelas Hybrid Memberi Mahasiswa Lebih Banyak Waktu Untuk Belajar Mandiri * Hasil Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	Hasil Belajar (IPK)				n	%	Nilai p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
10	Sangat Setuju	5	41.7	7	58.3	12	100	0.715
	Setuju	14	26.9	38	73.1	52	100	
	Netral	20	31.7	43	68.3	63	100	
	Tidak Setuju	2	22.2	7	77.8	9	100	
Jumlah		41	30.1	95	69.9	136	100	

Tabel 5.23 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan IPK baik terbanyak ditemukan pada kategori netral yaitu sebanyak 43 orang (68.3 %) dan paling sedikit dengan hasil belajar (IPK) kurang kategori tidak setuju, yaitu sebanyak 2 orang (22.2 %) bahwa kelas hybrid memberi mahasiswa lebih banyak waktu untuk belajar mandiri. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0.715. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid memberi mahasiswa lebih banyak waktu untuk belajar mandiri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisis Persepsi Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Hybrid terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Pembelajaran hybrid mulai diterapkan dalam proses adaptasi kehidupan baru pasca pandemi covid-19. Responden dalam penelitian ini adalah 136 orang mahasiswa preklinik Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan selengkapnya sebagai berikut :

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memang sangatlah penting untuk diterapkan pada saat ini di era percepatan teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penggunaan berbagai perangkat digital memang memainkan peran penting dalam pembelajaran hybrid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid memberikan peluang yang luas dalam mengembangkan kompetensi pendidik, perkembangan teknologi, dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis sehingga memungkinkan mahasiswa untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Bagi dosen dan mahasiswa, perangkat digital, akses internet, platform pembelajaran adalah faktor yang paling diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini (Li Qingyun, 2021)

Hasil analisa data dengan uji *chi square* terhadap pernyataan 8 dalam kuesioner bahwa kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online didapatkan nilai signifikansi 0.047, Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong,2022 bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan model hybrid learning. Peningkatan ini terjadi karena model hybrid learning memberikan kesempatan belajar yang lebih lama dan sumber ilmu yang lebih beragam. Keaktifan mahasiswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran ini (Simangunsong S & Panjaitan J, 2022).

Hasil analisa data terhadap pernyataan 7 dalam kuesioner bahwa kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahaman mahasiswa sendiri didapatkan nilai signifikansi 0.037, Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahaman mahasiswa sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid telah memfasilitasi interaksi sosial melalui komunikasi, kolaborasi dan pembagian informasi baik antar mahasiswa maupun dosen. Hal yang sama ditemukan pada hasil penelitian dengan tema yang menyatakan pembelajaran hybrid telah memberikan dampak lingkungan yang interaktif termasuk interaksi dengan pengajar atau teman sebaya (Hediansah & Surjono, 2020).

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang tidak menyetujui hal ini karena terdapat kendala sinyal dalam mengikuti pembelajaran hybrid secara online. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa menyetujui bahwa pembelajaran hybrid memfasilitasi interaksi social sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran hybrid dapat meningkatkan interaksi social secara nyata antar peserta pembelajaran dibandingkan pada proses pembelajaran secara *online* saja.

Dari hasil analisis deskriptif juga menyatakan bahwa pembelajaran hybrid telah mengatasi keterbatasan pelayanan akademik. Pelayanan akademik yang terbatas oleh waktu dan tempat dapat teratasi dengan pembelajaran hybrid karena pada pembelajaran hybrid memberikan peluang yang luas dalam mengembangkan kompetensi dosen, perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis sehingga memungkinkan mahasiswa untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan saat ini (Hidayatullah & Anwar, 2020)

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas yang mereka miliki sudah terpenuhi dalam pelaksanaan kegiatan hybrid, fasilitas ini mencakup kestabilan jaringan dalam mengikuti pembelajaran hybrid secara online dan fasilitas yang mereka miliki untuk menunjang keberangkatan mereka datang secara *offline* pada pelaksanaan pembelajaran hybrid. Peserta didik juga harus menyiapkan peralatan dari komputer atau laptop yang terhubung dengan internet agar proses pembelajaran *online* menjadi salah satu kombinasi pada pembelajaran hybrid dapat dilakukan (Prihadi S & Sajidan S, 2022)

Akan tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa fasilitas yang mereka miliki belum mendukung proses pembelajaran hybrid. Hal ini dikarenakan adanya kendala sinyal yang kurang stabil oleh mahasiswa dan beberapa mahasiswa yang mendapat kendala untuk berangkat mengikuti pembelajaran secara *offline*. Salah satu hambatan yang ditemui dalam pembelajaran hybrid adalah mahasiswa kesulitan mengakomodir jadwal belajarnya karena mengikuti perkuliahan secara tatap muka pada pembelajaran hybrid pada mata kuliah lain yang dilaksanakan secara daring menjadi bentrok akibat dijadwalkan pada waktu yang sama (Alifah M, 2021)

Selain itu, mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan kampus memadai dalam pelaksanaan pembelajaran hybrid. Perguruan tinggi yang pada umumnya telah difasilitasi oleh teknologi internet yang memadai terkadang juga masih mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Dalam konteks pendidikan tinggi harus mengikuti perkembangan dengan kecepatan yang konsisten untuk memenuhi harapan dan persyaratan yang juga berkembang dengan pesat di lingkungan masyarakat. Untuk itu, perlu melakukan pembelajaran yang inovatif dengan lebih meningkatkan aksesibilitas teknologi agar menghasilkan pembelajaran yang fleksibel (Crawford & Jenkins, 2017).

Secara keseluruhan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran hybrid memiliki skor rata – rata akhir sebesar 3,45 yang termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian persepsi mahasiswa tentang pembelajaran hybrid dinyatakan efektif. Setelah menggunakan model *hybrid learning*, Ada peningkatan hasil belajar mahasiswa yaitu dari 136 orang responden, yang memiliki IPK $\geq 2,75$, sebanyak

69,85 % sedangkan mahasiswa yang memiliki IPK $< 2,75$ sebanyak 30,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK $\geq 2,75$ lebih banyak dibanding IPK $< 2,75$, Peningkatan ini terjadi karena model hybrid learning memberikan kesempatan belajar yang lebih lama dan sumber ilmu yang lebih beragam. Keaktifan mahasiswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang terdata masih kurang maksimal sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembuatan penelitian.
2. Kurangnya partisipasi dari responden yang terdaftar dalam jumlah sampel,
3. Metode kuesioner cenderung membosankan bagi responden.
4. Kurangnya daya tarik bagi responden mengapa harus mengisi kuesioner tersebut.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Persepsi mahasiswa preklinik Prodi Pendidikan Dokter terhadap pembelajaran hybrid dalam kategori efektif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kuesioner yaitu : 3,45 yang berada pada skala interval 3,43 – 4,23 dan berkategori efektif.
2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter yaitu kinerja mahasiswa dan pemahaman mahasiswa. Pada analisis terhadap kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja mahasiswa daripada kelas online didapatkan nilai signifikansi 0.047 signifikan secara statistik pada 0,05, sehingga menolak H_0 , maka hipotesis diterima. Sedangkan pada analisis kelas hybrid memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan pemahaman mahasiswa sendiri didapatkan nilai signifikansi 0.037, signifikan secara statistik pada 0,05, sehingga menolak H_0 , maka hipotesis diterima.
3. Hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan model *hybrid learning*, yaitu lebih banyak pada hasil belajar (IPK) baik yaitu sebanyak 69,85 % sedangkan hasil belajar (IPK) kurang sebanyak 30,15 %.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Masa pandemi banyak membuat mahasiswa cenderung merasa malas belajar karena tugas yang dosen berikan, sedangkan tatap muka sangatlah terbatas. Melalui *hybrid learning* diharapkan dapat menyeimbangkan pembelajaran antara daring dan luring sehingga kejenuhan mahasiswa dapat teratasi dan tujuan utama pendidikan tercapai.

2. Bagi Dosen

Perlu adanya pengawasan dan manajemen waktu serta penerapan pembelajaran yang tegas untuk membentuk kedisiplinan dikarenakan model pembelajaran *Hybrid Learning* tidak hanya terfokus di kampus saja namun juga bisa dilakukan saat di rumah, atau dalam artian lain mahasiswa memiliki waktu yang lebih banyak dalam belajar dan mengerjakan tugas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya mengukur pada persepsi dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengungkap keberhasilan dan keefektifan hasil pelaksanaan pembelajaran hybrid melalui variabel lainnya yang lebih khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliarahmi, Susandari, 2017. *Pengaruh Self Directed Learning terhadap Cognitive Presence Mahasiswa Unisba dalam Pembelajaran E-Learning*, <https://doi.org>, diakses tgl 17 Februari 2023.
- Alifah M, 2021. *Efektivitas Perkuliahan Sistem Hybrid Learning*, <http://majalahketik.com>, tgl 18 Februari 2023.
- Crawford R & Jenkins L, 2017. *Blended learning and team teaching: Adapting pedagogy in response to the changing digital tertiary environment*, <https://ajet.org.au>, tgl 18 Februari 2023.
- Fitria, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 10 Palembang*, Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>, diakses tgl 20 Agustus 2022.
- Gerson, 2004. *Beberapa Teknik dalam Manajemen Mutu*, Yogyakarta : Manajemen Rumah Sakit, Universitas Gadjah mada.
- Gerson, Richard F, 2004. *Mengukur Kepuasan Pelanggan*, Jakarta : PPM Manajemen
- Hidayatullah F & Anwar K, 2020. *Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi*. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id>, diakses tgl 18 Februari 2023
- Hediansah, Surjono, 2020, *Pengembangan Hybrid Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Science Pada Pendidikan Program Paket C*, <http://journal2.um.ac.id>, diakses tgl 5 Januari 2023
- Husamah, 2014. *Pembelajaran Bauran: Blended Learning*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Handayani A, 2020. *Peran Komunikasi Pembelajar Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan*, <http://repositor.umsu.ac.id>, diakses tgl 5 Januari 2023

- Istiningsih S dan Hasbullah (2015), *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id>, diakses tgl 5 Januari 2023
- Jusup Sri Meike, Christiaan, Syamsul, 2021. *Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19*. JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia), ISSN 2620-5718, <https://journal.fdi.or.id/index.php/jaspt>, diakses tgl 18 Agustus 2022.
- Kotler, P. 2007. *Dasar - Dasar Pemasaran, Jilid Sembilan Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Indeks.
- Kretch, D, R. S. Crutchfield. (1997). *Perceiving the world : The process and effects of mass communication..* W. Schram and D. F. Roberts, Editor. Urbana : University of I Illinois Press. <https://Journal.unpak.ac.id>, diakses tgl 4 Januari 2023
- Latip, Abdul, 2020. *Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19.* ", <https://www.researchgate.net>, diakses tgl 4 Januari 2023
- Li Qingyun, Li Z, 2021. *A hybrid learning pedagogy for surmounting the challenges of the COVID-19 pandemic in the performing arts education*, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>, diakses tgl 4 Januari 2023
- Mediawati, 2000. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Monalisa S, 2016. *Analisis kualitas layanan website terhadap kepuasan mahasiswa dengan penerapan metode webqual (Studi Kasus: UIN Suska Riau)*, Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, 13(2), 181-189, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin>, diakses tgl 18 Agustus 2022.
- Maulana Hutomo, Muhammad Hamidi, 2020. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>, diakses tgl 20 Agustus 2022
- Notoatmodjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution Nurlian, 2019. *Buku Model Blended Learning*, Riau : Unilak Press.

- Prihadi S & Sajidan S, 2022. *The Challenges Of Application Of The Hybrid Learning Model In Geography Learning During The Covid-19 Pandemic*, <https://jurnal.uns.ac.id>, diakses tgl 18 Februari 2023
- Robbins, P .Stephen. (2003). *Perilaku organisasi. Edisi Sembilan, jilid 2. Edisi bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Indeks kelompok Gramedia.
- Ramadani, 2019 *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*, <http://journal2.um.ac.id>, diakses tgl 5 januari 2023
- Ronsen D, 2015. *Blended Learning For the Adult Education Classroom*, Essential Education Corporation, Inc.
- Supranto J, 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar Jilid 1*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sopiatin, Popi, 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, 2020. *Metode Statistika Edisi Ke-7*. Bandung : Tarsito.
- Shibley, dkk. (2019). *The Power of Blended Learning in the Science*, Part-Time Press,
- Sidaria, Dewi Murni, 2022. *Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Profesi Ners Selama Pembelajaran Klinis di Masa Pandemi Covid-19. Vol 22, No 2 (2022)*, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah>, diakses tgl 18 Agustus 2022.
- Simangunsong S, Panjaitan J, 2022. *Pengaruh Model Hybrid Learning terhadap Level Kognitif pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, Jurnal Penelitian Fisikawan Vol 5 Nomor 1, <http://jurnal.darmaagung.ac.id>, diakses tgl 18 Januari 2023.
- Supranto, M.A, 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan (Untuk Menaikkan Pangsa Pasar)*, Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta
- ShambodoYoedo. *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV*. <https://Jurnal.uai.ac.id>, diakses tgl 4 Januari 2023

Thorne, Kaye, 2003. *Blended Learning : How to Integrate Online & Traditional Learning*. London : Kagan Page Limited

Veramyta MM Flora Babang, dkk, 2020. *Survey of Student Satisfaction Towards The Use of Learning Aplication During Course Online*. JPEHSS (Journal of Physical Education Health And Sport Sciences). 1 (2) 68-76, <https://ejurnal.undana.ac.id/JPEHSS/article/view/2749>, diakses tgl 20 Agustus 2022

Wagner, J. A., & Hollenbeck, J. R. (1995). *management of organizational behavior*. New jersey : Pretience Hall College Diva



Lampiran 1

KUESIONER

Analisis Persepsi Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Hybrid Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Preklinik Prodi Pendidikan Dokter

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA :

NIM :

ANGKATAN :

Petunjuk Pengisian:

- Jawablah pertanyaan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara(i), sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab
- Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
- Berilah tanda silang (X) atau checklist (√) pada kolom yang tersedia. Berilah tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan Anda. Setiap responden diharapkan memilih hanya 1 jawaban. Masing-masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut:

- SS : Apabila jawaban tersebut menurut anda sangat setuju

- S : Apabila jawaban tersebut menurut anda setuju

- N : Apabila jawaban tersebut menurut anda netral

- TS : Apabila jawaban tersebut menurut anda tidak setuju

- STS : Apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak setuju



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN & ILMU KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Alamat: Lt.3 KEPK Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlp. 0411- 840 199, 866 972 Fax. 0411 – 840 211
Makassar, Sulawesi Selatan

KUESIONER
ANALISIS PERSEPSI DAN FAKTO YANG MEMPENGARUHI
PEMBELAJARAN HYBRID

<u>No</u>	<u>Pernyataan</u>	<u>ST</u>	<u>S</u>	<u>N</u>	<u>TS</u>	<u>STS</u>
<u>1</u>	Saya percaya kelas hybrid mengembangkan soft skill saya					
<u>2</u>	Saya yakin saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid					
<u>3</u>	Saya yakin saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid					
<u>4</u>	Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid					
<u>5</u>	Menurut saya kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian					
<u>6</u>	Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya					
<u>7</u>	Kelas hybrid memungkinkan saya belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri					
<u>8</u>	Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.					
<u>9</u>	Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri.					
<u>10</u>	Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur.					

Lampiran 2 :
MASTER TABEL PENELITIAN
ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN HYBRID
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PREKLINIK PRODI PENDIDIKAN DOKTER

No	INITIAL	ANGK	PERSEPSI MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN HYBRID										IPK	JK
			ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10		
1	NM	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2
2	AZ	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2
3	AM	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	1
4	PS	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2
5	AN	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	1	2
6	WL	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2
7	RA	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	2
8	NH	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
9	WA	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2
10	YH	2	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	2	1
11	MD	2	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	2	2
12	NA	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2
13	MFS	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1
14	MF	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1
15	SA	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2
16	SP	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	2
17	NH	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2
18	FH	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2
19	AM	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2
20	AMF	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	1

21	DD	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2
22	RD	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2
23	MS	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1
24	NF	2	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	2	2
25	GG	2	5	5	1	3	2	4	3	3	5	5	1	1
26	AD	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2
27	FM	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
28	AM	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2
29	SAK	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	1	2
30	SA	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2
31	TF	2	2	3	3	4	3	3	3	4	5	3	2	2
32	AM	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2
33	AI	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2
34	IA	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2
35	FA	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2
36	RMB	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2
37	VE	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2
38	AK	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2
39	RA	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2
40	MT	2	5	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	2
41	AD	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	1
42	AA	1	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	2	1
43	AF	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1
44	UZ	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2
45	MP	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1
46	RW	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2
47	AA	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1
48	AAZ	2	5	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2
49	MFA	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1

50	HA	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	1
51	ANA	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2
52	AF	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2
53	MF	2	5	5	5	5	3	3	4	5	3	2	1	2
54	AH	2	3	4	4	2	1	2	2	2	2	3	1	2
55	AAB	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
56	JN	2	3	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2
57	ZA	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2
58	FS	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2
59	SF	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2
60	JJ	2	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	2	2
61	AD	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
62	AH	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	1
63	AR	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2
64	AN	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2
65	BP	2	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	1	2
66	LA	2	3	4	3	4	2	5	3	5	4	5	2	2
67	AM	2	3	3	4	4	5	5	5	3	5	5	1	2
68	WF	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	1
69	AP	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	1
70	NR	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2
71	MR	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1
72	MIM	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1
73	RA	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2
74	ASH	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
75	RAT	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2
76	MJ	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2
77	PW	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2
78	RA	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1

79	NS	1	3	4	5	3	5	4	4	5	3	4	2	2
80	MF	1	3	5	5	5	5	4	3	5	3	5	2	1
81	MI	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	1
82	MG	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1
83	DFH	2	3	2	2	4	3	3	5	3	5	4	1	2
84	BAS	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
85	RAP	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	1	1
86	ANF	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	2
87	AGN	2	3	4	5	5	4	2	2	5	5	5	1	1
88	PN	2	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	2	2
89	ANS	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2
90	RI	2	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	2	1
91	VNP	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2
92	RS	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	2	2
93	YR	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2
94	NZS	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2
95	MCR	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	1	2
96	MNA	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	1
97	NRK	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2
98	NZH	1	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
99	HH	2	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	2	1
100	ANH	1	4	3	3	4	5	5	3	3	3	4	2	2
101	DA	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1
102	MH	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
103	N	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1
104	H	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
105	IM	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1
106	YW	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	2	1
107	FFH	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	1

108	NA	2	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	2	2
109	APH	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	1
110	PM	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	2
111	SNF	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	1	2
112	AM	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	1	2
113	ABO	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
114	NS	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	2
115	M	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
116	NYA	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2
117	AP	2	4	3	3	4	5	3	3	2	2	4	1	2
118	PF	2	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	1	1
119	NAR	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
120	N	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	1	2
121	NH	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2
122	ZZR	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2
123	RSN	1	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
124	AI	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
125	FI	1	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
126	SNS	2	4	4	3	2	3	4	4	5	4	4	2	2
127	AHD	1	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	2
128	BPP	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1
129	ADF	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
130	PAN	2	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	2	2
131	NC	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
132	NA	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2
133	AR	2	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	2	2
134	DF	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	1	2
135	AT	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2
136	MFA	2	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	1	1

Keterangan:

1. AKT

:Angkatan

1. 2020
2. 2021

2. JK : Jenis Kelamin

1. Laki -
Laki
2. Perempuan

3.

IPK

1. < 2.75
2. ≥ 2.75

4. Item 1 :

Setuju

1. Sangat Tidak Setuju

2. Tidak Setuju

3. Netral

4.

5. Sangat Setuju



Lampiran 3 : Analisis Deskriptif Variabel

Frequency Table

Pernyataan 1. Kelas hybrid mengembangkan soft skill saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	8.1	8.1	8.1
	Netral	51	37.5	37.5	45.6
	Setuju	67	49.3	49.3	94.9
	Sangat Setuju	7	5.1	5.1	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Pernyataan 2 . Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Tidak Setuju	11	8.1	8.1	8.8
	Netral	51	37.5	37.5	46.3
	Setuju	69	50.7	50.7	97.1
	Sangat Setuju	4	2.9	2.9	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Pernyataan 3. Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.5	1.5	1.5
	Tidak Setuju	16	11.8	11.8	13.2
	Netral	34	25.0	25.0	38.2
	Setuju	73	53.7	53.7	91.9
	Sangat Setuju	11	8.1	8.1	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Pernyataan 4. Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Tidak Setuju	17	12.5	12.5	13.2
	Netral	61	44.9	44.9	58.1
	Setuju	49	36.0	36.0	94.1
	Sangat Setuju	8	5.9	5.9	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Pernyataan 5. Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Tidak Setuju	22	16.2	16.2	16.9
	Netral	65	47.8	47.8	64.7
	Setuju	40	29.4	29.4	94.1
	Sangat Setuju	8	5.9	5.9	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Pernyataan 6. Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	32	23.5	23.5	23.5
	Netral	50	36.8	36.8	60.3
	Setuju	47	34.6	34.6	94.9
	Sangat Setuju	7	5.1	5.1	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Pernyataan 7. Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	5	3.7	3.7	5.9
	Netral	55	40.4	40.4	46.3
	Setuju	67	49.3	49.3	95.6
	Sangat Setuju	6	4.4	4.4	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

**Pernyataan 8. Kelas hybrid berdampak lebih besar
pada kinerja saya daripada kelas online.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	6.6	6.6	6.6
	Netral	46	33.8	33.8	40.4
	Setuju	71	52.2	52.2	92.6
	Sangat Setuju	10	7.4	7.4	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

**Pernyataan 9. Kelas hybrid memberi saya lebih
banyak waktu untuk belajar mandiri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	8.1	8.1	8.1
	Netral	47	34.6	34.6	42.6
	Setuju	63	46.3	46.3	89.0
	Sangat Setuju	15	11.0	11.0	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Pernyataan 10. Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	6.6	6.6	6.6
	Netral	63	46.3	46.3	52.9
	Setuju	52	38.2	38.2	91.2
	Sangat Setuju	12	8.8	8.8	100.0
	Total	136	100.0	100.0	

Crosstabs

Pernyataan 1.Kelas hybrid mengembangkan soft skill mahasiswa * Hasil Belajar

			Hasil Belajar (IPK)		Total
			Kurang	Baik	
Kelas hybrid mengembangkan soft skill saya	Tidak Setuju	Count % within Kelas hybrid mengembangkan soft skill saya	4 36.4%	7 63.6%	11 100.0%
	Netral	Count % within Kelas hybrid mengembangkan soft skill saya	17 33.3%	34 66.7%	51 100.0%
	Setuju	Count % within Kelas hybrid mengembangkan soft skill saya	17 25.4%	50 74.6%	67 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Kelas hybrid mengembangkan soft skill saya	3 42.9%	4 57.1%	7 100.0%
Total	Count % within Kelas hybrid mengembangkan soft skill saya	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.710 ^a	3	.635
Likelihood Ratio	1.690	3	.639
Linear-by-Linear Association	.298	1	.585
N of Valid Cases	136		

a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.11.

Pernyataan 2. Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid. * Hasil Belajar

			Hasil Belajar (IPK)		Total
			Kurang	Baik	
Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	Sangat Tidak Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	0 0.0%	1 100.0%	1 100.0%
	Tidak Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	6 54.5%	5 45.5%	11 100.0%
	Netral	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	14 27.5%	37 72.5%	51 100.0%
	Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	19 27.5%	50 72.5%	69 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	2 50.0%	2 50.0%	4 100.0%
Total	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan instruktur saya selama kelas hybrid.	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.689 ^a	4	.321
Likelihood Ratio	4.629	4	.328
Linear-by-Linear Association	.355	1	.551
N of Valid Cases	136		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Pernyataan 3. Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid * Hasil Belajar

Crosstab

			Hasil Belajar (IPK)		Total
			Kurang	Baik	
Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid	Sangat Tidak Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
	Tidak Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid	6 37.5%	10 62.5%	16 100.0%
	Netral	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid	11 32.4%	23 67.6%	34 100.0%
	Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid	20 27.4%	53 72.6%	73 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid	3 27.3%	8 72.7%	11 100.0%
Total	Count % within Saya menjalin hubungan emosional dengan teman sekelas saya selama kelas hybrid	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.169 ^a	4	.883
Likelihood Ratio	1.126	4	.890
Linear-by-Linear Association	1.006	1	.316
N of Valid Cases	136		

a. 4 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

Pernyataan 4. Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid * Hasil Belajar

Crosstab

			Hasil Belajar		Total
			Kurang	Baik	
Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	Sangat Tidak Setuju	Count % within Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	0 0.0%	1 100.0%	1 100.0%
	Tidak Setuju	Count % within Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	7 41.2%	10 58.8%	17 100.0%
	Netral	Count % within Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	18 29.5%	43 70.5%	61 100.0%
	Setuju	Count % within Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	11 22.4%	38 77.6%	49 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	5 62.5%	3 37.5%	8 100.0%
Total	Count % within Saya yakin saya siap mengadopsi kelas hybrid	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.781 ^a	4	.148
Likelihood Ratio	6.675	4	.154
Linear-by-Linear Association	.001	1	.975
N of Valid Cases	136		

a. 3 cells (30.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Pernyataan 5. Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian * Hasil Belajar

Crosstab

			Hasil Belajar		Total
			Kurang	Baik	
Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	Sangat Tidak Setuju	Count % within Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	1 100.0%	0 0.0%	1 100.0%
	Tidak Setuju	Count % within Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	9 40.9%	13 59.1%	22 100.0%
	Netral	Count % within Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	19 29.2%	46 70.8%	65 100.0%
	Setuju	Count % within Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	8 20.0%	32 80.0%	40 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	4 50.0%	4 50.0%	8 100.0%
Total	Count % within Kelas hybrid lebih partisipatif dan penuh perhatian	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.006 ^a	4	.136
Likelihood Ratio	7.056	4	.133
Linear-by-Linear Association	1.125	1	.289
N of Valid Cases	136		

a. 3 cells (30.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Pernyataan 6. Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya
*** Hasil Belajar**

Crosstab

			Hasil Belajar		Total
			Kurang	Baik	
Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya	Tidak Setuju	Count % within Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya	11 34.4%	21 65.6%	32 100.0%
	Netral	Count % within Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya	15 30.0%	35 70.0%	50 100.0%
	Setuju	Count % within Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya	12 25.5%	35 74.5%	47 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya	3 42.9%	4 57.1%	7 100.0%
Total		Count % within Kelas hybrid meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.285 ^a	3	.733
Likelihood Ratio	1.260	3	.739
Linear-by-Linear Association	.142	1	.706
N of Valid Cases	136		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.11.

Pernyataan 7. Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri * Hasil Belajar

Crosstab

			Hasil Belajar		Total
			Kurang	Baik	
Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	Sangat Tidak Setuju	Count % within Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	2 66.7%	1 33.3%	3 100.0%
	Tidak Setuju	Count % within Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	4 80.0%	1 20.0%	5 100.0%
	Netral	Count % within Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	16 29.1%	39 70.9%	55 100.0%
	Setuju	Count % within Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	16 23.9%	51 76.1%	67 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	3 50.0%	3 50.0%	6 100.0%
Total	Count % within Belajar dengan kecepatan pemahaman saya sendiri	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.202 ^a	4	.037
Likelihood Ratio	9.366	4	.053
Linear-by-Linear Association	2.691	1	.101
N of Valid Cases	136		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .90.

Pernyataan 8. Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online. * Hasil Belajar

Crosstab

			Hasil Belajar		Total
			Kurang	Baik	
Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.	Tidak Setuju	Count % within Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.	6 66.7%	3 33.3%	9 100.0%
	Netral	Count % within Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.	16 34.8%	30 65.2%	46 100.0%
	Setuju	Count % within Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.	17 23.9%	54 76.1%	71 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.	2 20.0%	8 80.0%	10 100.0%
Total	Count % within Kelas hybrid berdampak lebih besar pada kinerja saya daripada kelas online.	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.956 ^a	3	.047
Likelihood Ratio	7.426	3	.059
Linear-by-Linear Association	6.312	1	.012
N of Valid Cases	136		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.71.

Pernyataan 9. Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri * Hasil Belajar

Crosstab

			Hasil Belajar		Total
			Kurang	Baik	
Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri	Tidak Setuju	Count % within Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri	5 45.5%	6 54.5%	11 100.0%
	Netral	Count % within Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri	17 36.2%	30 63.8%	47 100.0%
	Setuju	Count % within Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri	13 20.6%	50 79.4%	63 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri	6 40.0%	9 60.0%	15 100.0%
Total	Count % within Kelas hybrid memberi saya lebih banyak waktu untuk belajar mandiri	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.432 ^a	3	.143
Likelihood Ratio	5.487	3	.139
Linear-by-Linear Association	1.242	1	.265
N of Valid Cases	136		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.32.

Pernyataan 10. Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur * Hasil Belajar

Crosstab

			Hasil Belajar		Total
			Kurang	Baik	
Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur	Tidak Setuju	Count % within Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur	2 22.2%	7 77.8%	9 100.0%
	Netral	Count % within Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur	20 31.7%	43 68.3%	63 100.0%
	Setuju	Count % within Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur	14 26.9%	38 73.1%	52 100.0%
	Sangat Setuju	Count % within Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur	5 41.7%	7 58.3%	12 100.0%
Total	Count % within Kelas hybrid memberikan umpan balik yang efektif dari instruktur	41 30.1%	95 69.9%	136 100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.358 ^a	3	.715
Likelihood Ratio	1.336	3	.721
Linear-by-Linear Association	.201	1	.654
N of Valid Cases	136		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.71.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Naufal Egi Pratama Putra

Nim : 105421110819

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	5 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Maret 2024

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurstijah S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

ABDI NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA 105421110819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

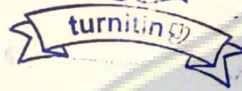
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



AB II NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA 105421110819

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



8%
INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper

4%

2

repository.stikeshangtuh-sby.ac.id
Internet Source

2%

3

repo.poltekkes-medan.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes off
Exclude bibliography off

Exclude matches < 2%

BAB III NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA 105421110819

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Daria Schneider-Matyka, Anna Maria Cybulska, Kamila Kachubińska, Bogumiła Pilarczyk et al. "Selenium level and parameters of diabetes and insulin resistance in middle-aged women", Research Square Platform LLC, 2024 5%
Publication

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 25%

AB IV NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA 105421110819

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

LULUS

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.iainmataram.ac.id
Internet Source

8%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



AB V NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA 105421110819

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%
PRIMARY SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source

2%

2

core.ac.uk
Internet Source

2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%



AB VI NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA 105421110819

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

3%

2

pui.poltekkespalembang.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%



BAB VII NAUFAL EGI PRATAMA PUTRA 105421110819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



turnitin

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes



Exclude matches

Exclude bibliography

